



TINGKAT KETERBACAAN WACANA JURNALISTIK PADA BUKU TEKS SISWA KELAS XI SMP NEGERI 1 PASARWAJO

Arsad

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM. Buton

E-mail : arsadumbuton@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat keterbacaan teks jurnalistik sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pasarwajo. Teknik analisis data menggunakan Grafik Fry. Sampel penelitian terdiri dari 9 teks wacana jurnalistik. Hasil penelitian ini adalah (1) tingkat keterbacaan buku teks Berbahasa dan Bersastra Indonesia kelas XI SMP/MTs karya Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawarti, menunjukkan bahwa tiga teks yang dipilih menjadi sampel cocok digunakan untuk siswa kelas XI, sehingga dinyatakan bahwa tingkat keterbacaannya tinggi, (2) tingkat keterbacaan pada surat kabar harian Solopos, menunjukkan bahwa salah satu teks sampel cocok digunakan untuk kelas XI karena memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi, sedangkan dua teks berita yang lain tidak cocok karena tingkat keterbacaannya rendah untuk kelas XI, (3) tingkat keterbacaan pada situs internet detik.com, menunjukkan bahwa dua teks yang dijadikan sampel cocok digunakan untuk siswa kelas XI, sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat keterbacaannya tinggi, sedangkan satu teks yang lainnya tidak cocok karena memiliki tingkat keterbacaan yang rendah. Simpulan dalam penelitian ini bahwa teks berita yang dipilih menjadi sampel penelitian memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi sehingga mudah dipahami oleh siswa kelas XI.

Kata kunci: membaca, keterbacaan, buku teks, grafik fry, teks berita.

Abstract

The purpose of this study was to determine the level of readability of journalistic texts as Indonesian language teaching materials at SMP Negeri 1 Pasarwajo. Data analysis techniques using the Fry Graph. The research sample consisted of 9 journalistic discourse texts. The results of this study are (1) the level of readability of Indonesian Language and Literature textbooks in class XI SMP/MTs by Asep Yudha Wirajaya and Sudarmawarti, showing that the three selected texts become samples suitable for use in class XI students, so it is stated that the level of readability is high, (2) the level of readability in Solopos daily newspaper shows that one of the sample texts is suitable for class XI because it has a high level of readability, while the other two news texts are not suitable because the level of readability is low for class XI, (3) the level of readability in internet site detik.com, shows that the two texts used as samples are suitable for class XI students, so it can be stated that the level of readability is high, while the other one is not suitable because it has a low level of readability. This research concludes that the news text chosen as a sample of research has a high level of readability so that young people are understood by grade XI students.

Keywords: reading, readability, text book, fry's graph, news text.

PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson, dalam Tarigan 2008: 6).

Membaca buku bukan hanya mengerti akan huruf yang tercetak dalam bentuk tulisan, namun juga dapat memahami, menerima, menolak, atau membandingkan isi atau hal yang dibicarakan dalam tulisan tersebut. Membaca banyak dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pengalaman seseorang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pengalaman seseorang, ia akan mampu menguasai bacaan dengan lebih baik. Membaca juga dapat membantu memecahkan masalah, memperkuat suatu keyakinan, sebagai suatu pelatihan, memberi pengalaman estetis, meningkatkan prestasi, memperluas pengetahuan dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, peran membaca amatlah penting dalam kehidupan sehari-hari

Dalam pembelajaran di sekolah, bahan bacaan bisa berupa karya ilmiah, majalah, surat kabar, novel, atau yang lainnya tergantung tingkat kemampuan peserta didik. Kegiatan membaca harus sesuai dengan tingkat kemampuan membaca karena keterbacaan seseorang merupakan ukuran tentang sesuai atau tidaknya bacaan yang dibaca seorang pembaca. Oleh karena itu, penulis berusaha membahas hal-hal yang berkaitan dengan keterbacaan. Khususnya mengkaji keterbacaan pada teks berita untuk pelajar Madrasah Tsanawiyah.

Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah buku teks atau buku bahan pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai alat pembelajaran di kelas. Buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan siswa sebagai sumber belajar. Sebagai sumber belajar, seyogyanya sesuai dengan kurikulum pendidikan nasional dan berfungsi mendukung terbentuknya kompetensi lulusan siswa.

Hasil studi yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan bahwa buku teks sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Buku teks harus memenuhi standar mutu agar keberadaan buku teks yang digunakan di sekolah dapat efektif dan menunjang pencapaian kompetensi dan bermakna bagi prestasi siswa. Dari hal itu, perlu adanya

pengendalian mutu yang berkaitan dengan isi, bahasa dan keterbacaan, penyajian, dan kegrafikan buku teks pelajaran yang diterbitkan.

Berdasarkan kriteria dalam menentukan standar buku teks pelajaran maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dan mengkaji keterbacaan wacana. Selanjutnya, peneliti juga melihat tepat atau tidaknya penggunaan buku teks tersebut pada jenjang pendidikan khususnya SMP Negeri 1 Pasarwajo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan penulis karena sumber data berupa media cetak. Sumber data didapat dari surat kabar harian Kendari Pos tanggal 7, 8, dan 9 Mei 2017, buku teks Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk kelas VIII SMP/MTs karya Asep Yudha Wirajaya, dan situs internet detik.com.

Metode yang digunakan dalam analisis data mengenai tingkat keterbacaan teks adalah Grafik Fry. Grafik Fry merupakan formula yang diciptakan oleh Edward Fry dalam majalah *Journal of Reading*. Grafik fry yang asli dibuat tahun 1968 (Harjasujana & Mulyati, dalam Syarofah, 2014: 26). Teknik ini dilakukan tanpa melibatkan pembaca. Teknik ini dilakukan untuk mengambil 100 kata dari teks sampel. Selanjutnya, dari 100 kata tersebut dihitung jumlah kalimat dan jumlah suku katanya. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan grafik fry. Jika titik angka dari hasil perhitungan tersebut berada pada tingkat yang sesuai dengan tingkat kelas dari buku yang diujikan, maka dapat disimpulkan buku tersebut terlalu mudah atau terlalu sulit (Mulyati & Harjasujana, dalam Syarofah, 2014: 26).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan Formula Grafik Fry, pada buku teks Berbahasa dan Bersastra Indonesia kelas VIII SMP/MTs karya Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawarti, teks tersebut antara lain “Jam Tangan Pengukur Tensi”, “Mata Pun Dapat Terserang Stroke”, dan “Puluhan Warga Ungaran Timur Terkena Chikungunya”. Setelah dianalisis jatuh pada kelas 7 dan 9. Hal ini berarti teks berita tersebut cocok digunakan untuk siswa kelas VIII SMP/MTs.

Sementara itu, pada surat kabar harian Kendari Pos 9 Mei 2017 karya Mariyana Ricky dengan judul “Usia Bumi Diramal Tinggal 100 Tahun Lagi” jatuh pada kelas 7, yang berarti cocok digunakan untuk kelas VIII SMP/MTs. Sedangkan pada surat kabar harian Solopos 7-8 Mei 2017 ditemukan jatuh di kelas 10 dan 12, dengan rincian kelas 10 untuk teks berita “5,4

Juta Orang Bakal Manfaatkan Pesawat” karya Asiska Riviyastuti dan kelas 12 untuk teks berita “Siswi Berprestasi Asal Teras Siap Berkompetisi di AS” karya Aries Susanto. Teks berita tersebut cocok digunakan untuk kelas IX SMA/MA sampai Perguruan Tinggi.

Kemudian, data terakhir berasal dari situs detik.com. Teks berita dengan judul “1 Tahun Novanto Pimpin Golkar, Akbar Tandjung: Elektabilitas Turun” karya Dwi Andayani jatuh pada kelas 10, yang artinya teks tersebut tidak cocok digunakan untuk kelas VIII SMP/MTs. Namun, berbeda halnya dengan teks “Toge, Terpidana Mati Kasus Narkoba Kembali Ditangkap BNN” karya Mei Amelia R. dan “Timnas U16 Menang Telak Atas Filipina, Fakhri: Syukur Alhamdulillah” karya Femi Diah, setelah dianalisis teks tersebut jatuh pada kelas 7 dan 9, yang berarti keduanya cocok digunakan untuk kelas VIII SMP/MTs.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu buku teks Berbahasa dan Bersastra Indonesia kelas VIII SMP/MTs karya Asep Yudha Wirajaya dan Sudarmawarti, menunjukkan bahwa tiga teks yang dipilih menjadi sampel cocok digunakan untuk siswa kelas VIII, sehingga dinyatakan bahwa tingkat keterbacaannya tinggi, (2) tingkat keterbacaan pada surat kabar harian Solopos, menunjukkan bahwa salah satu teks sampel cocok digunakan untuk kelas VIII karena memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi, sedangkan dua 17 teks berita yang lain tidak cocok karena tingkat keterbacaannya rendah untuk kelas VIII, (3) tingkat keterbacaan pada situs internet detik.com, menunjukkan bahwa dua teks yang dijadikan sampel cocok digunakan untuk siswa kelas VIII, sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat keterbacaannya tinggi, sedangkan satu teks yang lainnya tidak cocok karena memiliki tingkat keterbacaan yang rendah.

Cocok dan tidak cocoknya teks tersebut berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis, bahwa teks yang cocok digunakan untuk kelas VIII SMP/MTs berada pada tingkat kelas 7, 8, dan 9, sedangkan teks yang tidak cocok berada pada tingkat kelas 10 dan 12. Berdasarkan sembilan teks yang telah dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa teks berita yang dipilih menjadi sampel penelitian memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi. Artinya teks berita tersebut mudah dipahami oleh pembaca khususnya siswa kelas VIII SMP/MTs.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Fadilah, Rohana dan Maria Mintowati. 2015. “Buku Teks Bahasa Indonesia SMP dan SMA Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014”. *Jurnal Pena Indonesia: Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*, 1 (1): 26-49
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung.
- Widyaningsih, Nina dan Darmiyati Zuchdi. 2015. “Uji Keterbacaan Wacana Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wonogiri”. *LingTera*, 2 (2): 144-155
- Wulansari, Angel Kurnia. 2016. “Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Kristen 4 Surakarta”. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta